

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

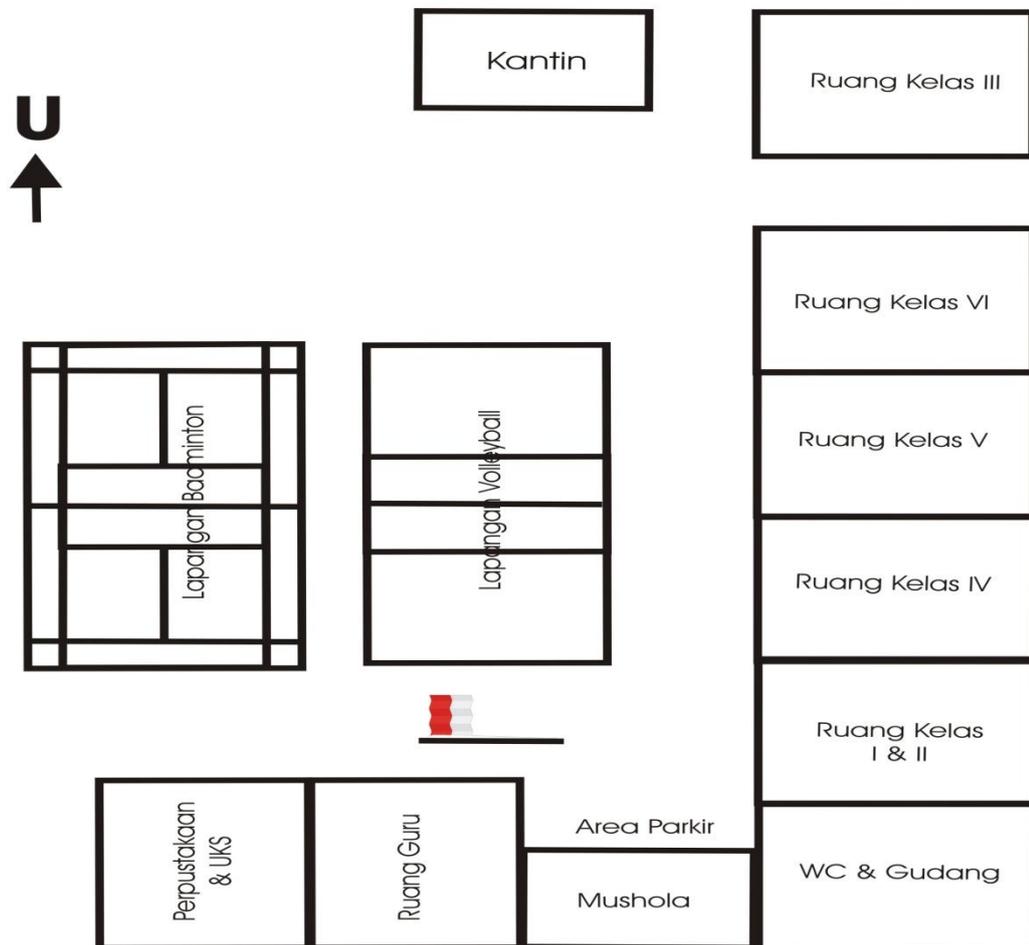
1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SD Negeri Parakan IV Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Daerah SD Negeri Parakan IV yaitu terletak sebelah selatan yang berbatasan dengan Desa Setu Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, tepatnya berada di Blok Kamis Desa Parakan dengan keadaan yang sejuk terdapat pematang sawah yang luas. Dan halaman sekolah yang cukup memadai untuk aktivitas pendidikan jasmani.

Sebagai alasan memilih SD Negeri Parakan IV dijadikan sebagai tempat penelitian, dengan berdasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Karena di SD Negeri Parakan IV ditemukan masalah mengenai pembelajaran bola voli, khususnya gerakan *spike*.
- b. SD Negeri Parakan IV merupakan SD kedua terdekat dari tempat tinggal peneliti, hal ini memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Selain itu akan memudahkan peneliti mengumpulkan data-data dan melakukan konfirmasi bila menemukan masalah teknis yang perlu diperbaiki.
- c. Karena potensi siswa SD Negeri Parakan IV Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka untuk belajar optimal dalam pembelajaran permainan bola voli sudah ada namun belum ditunjang dengan pengemasan pembelajaran yang menyenangkan.
- d. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran permainan bola voli khususnya gerakan *spike* sebagai salah satu kompetensi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

DENAH SD NEGERI PARAKAN IV



Gambar 3.1

Denah Sekolah

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian adalah selama 6 bulan, yaitu dari bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Mei 2013. Karena penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Maka kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus hingga permasalahan yang muncul dapat diselesaikan. Untuk itu diperlukan waktu yang relatif lama untuk melakukan penelitian ini. Dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

Table 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Desember 2012				Januari 2013					Februari 2013				Maret 2013				April 2013					Mei 2013					
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4		
1	Pembuatan Proposal	■	■	■	■																								
2	Seminar Proposal					■	■	■	■																				
3	Revisi Proposal										■	■	■	■															
4	Persiapan dan Pembekalan															■	■	■	■										
5	Pelaksanaan Siklus I																				■	■	■	■					
6	Pelaksanaan Siklus II																									■	■	■	■
7	Pelaksanaan Siklus III																												
8	Pengolahan Data																												
9	Penyusunan Laporan																												
10	Sidang Skripsi																												

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dapat diperoleh dari guru yang mengajar dan perilaku siswa selama proses pembelajaran pada materi pembelajaran permainan bola voli. Meskipun menitik beratkan pada upaya-upaya perubahan yang dialami siswa melalui proses belajarnya, akan tetapi perilaku guru juga tetap menjadi bahan perhatian utama sebagai bagian informasi yang menjadi data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri Parakan IV Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka sebanyak 18 siswa, terdiri dari siswa 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini berkenaan dengan hampir semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran keterampilan *spike*

yang diterapkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya meningkatkan keterampilan *spike*.

Peneliti bertindak sebagai konseptor dan observer, sedangkan mitra peneliti berperan sebagai guru yang terjun langsung kelapangan untuk menyajikan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau kita kenal dengan *classroom action research* dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajarannya, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara prosedur penelitian tindakan kelas ditentukan oleh suatu kajian reflektif diri secara inovatif, partisipasi diri, kolaboratif terhadap latar alamiah dan implikasi dari suatu tindakan. Dengan demikian *classroom action research* adalah suatu upaya pendekatan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru serta dapat dipecahkan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang dihadapinya. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Suherman Ayi (2012 : 59) bahwa:

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dilihat dari masalah yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan ditandai dengan adanya upaya tertentu untuk dicobakan oleh guru, guna memperbaiki pembelajaran di lapangan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai ciri adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas

mempunyai masalah yang harus dipecahkan dengan memperbaiki pembelajaran, perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas dikenal adanya siklus perencanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-evaluasi.

Menurut Dean Winchester (2010) menyatakan bahwa :

Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan Penelitian Kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam.

Selain penelitian ini menggunakan metode kualitatif juga menggunakan metode kuantitatif dimana dalam proses penilaian membutuhkan model-model matematis. Namun penelitian metode kualitatif dapat memasukan angka dan juga dapat menerapkan statistika dalam penelitian.

Sesuai apa yang dijelaskan oleh Sugiyono (2005: 3) yaitu "bahwa metode kualitatif tidak menolak angka dan menggunakan teknik ststistika untuk penyajian dan dan analisis".

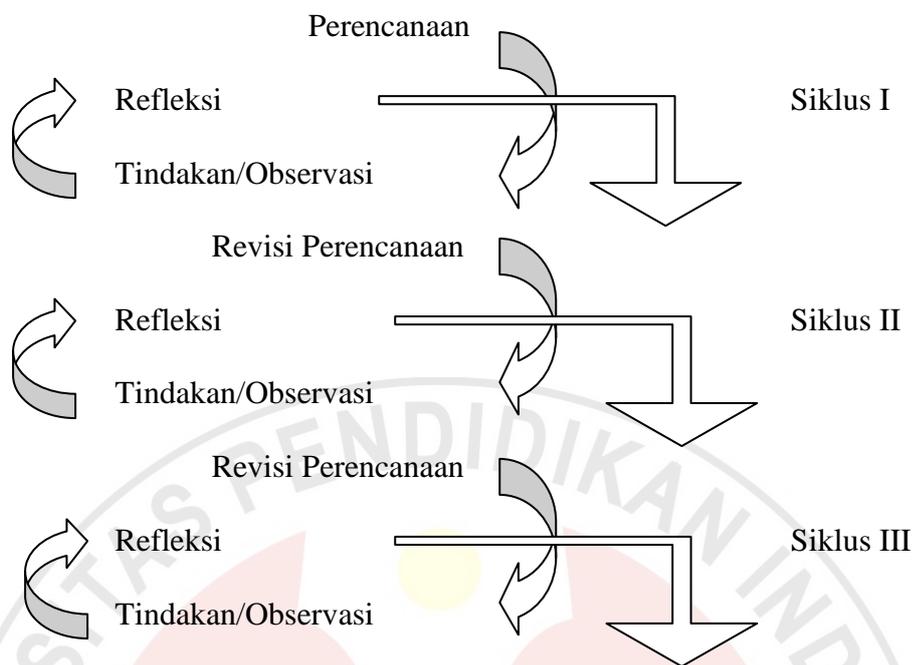
Penelitian tindakan kelas pada perinsipnya adalah penelitian yang dilakukan dalam seting kelas oleh guru sebagai pelaku proses pembelajaran.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran, karena sasaran akhir dari penelitian tindakan kelas adalah perbaikan pembelajaran, dengan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan profesionalitas kegiatan belajar mengajar karena dapat menunjukkan kemampuan menilai dan memperbaiki pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran permainan bola voli, khususnya keterampilan *spike*. Metode penelitian tindakan kelas dirasakan lebih sesuai untuk diterapkan karena dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran secara langsung dengan tetap memprioritaskan peran profesionalisme guru yang di tunjukan dengan kinerja mengajarnya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dari Kemmis dan Taggart (1988) seperti yang di jalaskan pada gambar 3.2.



Gambar 3.2
Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan perencanaan tindakan

Berdasarkan model spiral Kemmis dan Taggart, penelitian diawali dengan proses perencanaan (*Planning*) yaitu perencanaan yang matang yang perlu dilakukan setelah mengetahui masalah dalam pembelajaran, lalu merencanakan rencana tindakan yang harus dilakukan sebagai suatu solusi dari masalah. Setelah perencanaan selesai, diperlukan suatu tindakan sebagai solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Pelaksanaan (*Action*) adalah wujud atau implementasi dari tindakan atau aktivitas yang telah yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mengamati mulai dari proses dan hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi adalah tindakan untuk melihat penelitian yang sudah dilaksanakan kemudian memperbaikinya untuk penelitian selanjutnya. Refleksi

merupakan kegiatan memikirkan suatu upaya evaluasi. Dari refleksi ini, akan ditentukan suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya. Maka rencana tindakan selanjutnya mengulang suatu tindakan dengan terus memperbaiki dari suatu tindakan ke tindakan sampai dengan target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam hal ini peneliti menentukan langkah-langkah dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahap ini guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teori, sarana dan prasarana yang akan digunakan.
- b. Menyiapkan instrument atau sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran penjas untuk mendukung proses pembelajaran meningkatkan kemampuan *spike* dengan metode kooperatif tipe *jigsaw*.
- c. Kemudian guru mengkondisikan siswa supaya proses pembelajaran dapat belajar secara efektif dan maksimal.
- d. Membuat lembaran observasi maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru, aktifitas siswa dan peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran *spike* di kelas V SDN Parakan IV Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian menerapkan metode kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan gerakan *spike* dalam permainan bola voli.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang pada saat perencanaan.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan membariskan dan menghitung jumlah siswa untuk mengetahui kehadiran dan dilanjutkan dengan berdo'a. siswa di bombing melakukan pemanasan berupa peregangan statis dan dinamis yang difokuskan otot-otot dan persendian yang terletak pada tungkai. Tujuan pemanasan ini adalah untuk menyiapkan kondisi fisik dan mental siswa untuk melakukan tugas gerak yang akan lebih berat pada kegiatan ini.

- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai gerak dasar *spike*.
- 3) Setelah siswa menyimak, siswa di bariskan empat saf, dan guru menentukan kelompok 1-4, setiap kelompok mempunyai ketua kelompok yang ditunjuk oleh guru, pemilihan ketua berdasarkan kemampuan melakukan unsure gerak dasar *spike* yang baik, dan siap menerima pembelajaran inti.
- 4) Kelompok satu membahas tentang gerak dasar *spike* mengenai awalan, kelompok dua mengenai tolakan, kelompok tiga mengenai memukul, kelompok empat mengenai mendarat.
- 5) Kelompok satu melakukan latihan gerakan awalan yaitu berdiri serong menghadap pengumpan pada jarak 3-5 langkah di belakang net. Lari atau jalan mendekati bola dengan irama langkah yang teratur, dapat dilakukan dengan gerak lurus, melingkar, atau menyilang net, dilakukan secara berulang-ulang dan sesekali guru bergabung dengan kelompok untuk memberikan koreksi terhadap gerakan yang salah.
- 6) Kelompok dua melakukan latihan gerakan tolakan yaitu mengayun kedua lengan ke atas sambil menolakan kedua kakisekuat-kuatnya kelantai. Pada saat melayang kedua tungkai rileks, tangan pukul diayunkan sejauh mungkin ke atas belakang kepala, pandanagn mengawasi bola, dan tangn lainnya menjaga keseimbangan. Sikap tubuh pada saat melayang menyerupai busur, dilakukan secara berulang-ulang dan sesekali guru bergabung dengan kelompok untuk memberikan koreksi terhadap gerakan yang salah.
- 7) Kelompok tiga melakukan latihan gerakan memukul yaitu saat titik loncatan tertinggi, ayunkan tangan pukul ke arah bola, pukul bagian atas belakang bola dengan telapak tangan sambil sedikit membungkukkan togok, sikut lurus. Gerak memukul diawali oleh gerak otot perut. Setelah memukul, tangn mengikuti arah bola lalu bergrak kearah perut atau pinggang, dilakukan secara berulang-ulang dan sesekali guru bergabung dengan kelompok untuk memberikan koreksi terhadap gerakan yang salah.
- 8) Kelompok empat melakukan latihan gerakan mendarat yaitu mendarat dengan kedua kaki mengeper, badan dalam posisi seimbang, dan tidak menyentuh net atau masuk ke bidang lapangan lawan, dilakukan secara berulang-ulang dan

sesekali guru bergabung dengan kelompok untuk memberikan koreksi terhadap gerakan yang salah.

- 9) Setelah melakukan latihan aspek gerak dasar *spike* tersebut, semua kelompok dikumpulkan, setiap kelompok melakukan demonstrasi ke kelompok yang lainnya dilakukan secara bergantian.
- 10) Melakukan gerak dasar *spike* dari sikap awalan, tolakan, memukul, dan mendarat bergiliran setiap kelompok.
- 11) Guru mengamati tugas gerak dasar *spike* yang dilakukan oleh siswa.
- 12) Guru memberikan koreksi tentang gerakan yang dilakukan oleh siswa.
- 13) Setelah adanya koreksi siswa kemudian di bagi lagi kelompok yang diambil dari masing-masing kelompok awal menjadi kelompok ahli.
- 14) Pada akhir kegiatan guru mengumpulkan para siswa untuk mendengarkan penjelasan tentang materi gerak dasar *spike*, koreksi kegiatan kelompok dan individu/keseluruhan, melakukan Tanya jawab dan untuk mengetahui sampai sejauh mana penguasaan gerak dasar *spike* serta menyimpulkan tentang hasil pembelajaran.

3. Tahapan observasi

Tindakan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Sedangkan objek yang diamati adalah segala bentuk aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan rencana tindakan penelitian, baik perubahan yang terjadi pada siswa yang bersifat individual maupun perubahan yang bersifat klasikal.

Menurut Kasbolah (1999: 73) mengemukakan bahwa:

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan juga diperlukan.

Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati proses pembelajaran penjas di lapangan. Fokus yang menjadi pengamatan dalam pembelajaran adalah kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengamatan yang dilakukan

berpedoman pada lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pada tahap observasi yaitu pengamatan terhadap yang terlaksana dilapangan secara langsung atau mengamati kejadian, gerak dan proses dengan menggunakan pedoman yang telah di buat yaitu dengan melaksanakan tes dan mengisinya dalam format penilaian. Penilaian dilakukan pada empat aspek yaitu pada saat gerakan awalan, tolakan, memukul dan mendarat.

4. Tahapan refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk melihat penelitian yang sudah dilaksanakan kemudian memperbaikinya untuk penelitian selanjutnya.

Kegiatan refleksi juga merupakan tahapan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, kemudian ditafsirkan dan dianalisis, sehingga dapat diketahui tindakan yang harus dilakukan. Tafsiran hasil observasi ini akan dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi, sehingga dapat disusun langkah-langkah pembelajaran *spike* melalui model kooperatif tipe jigsaw dalam tindakan selanjutnya, sehingga membentuk siklus-siklus.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan melakukan *spike* dalam permainan bola voli dengan menerapkan metode kooperatif tipe *jigsaw*, diperlukan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data tersebut yaitu berupa:

1. Pedoman Observasi.

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen observasi dapat berupa pedoman pengamatan, dalam pedoman pengamatan ini berisi daftar kegiatan yang mungkin terjadi selama

proses pengamatan. Aspek yang diamati/diobservasi dalam penelitian ini adalah kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

a. Format IPKG 1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru)

Tabel 3.2
IPKG 1
INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Merencanakan Pembelajaran)

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Aspek Yang di Amati				Tafsiran			
		4	3	2	1	BS	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
	1. Rumusan tujuan pembelajaran								
	2. Kejelasan Rumusan								
	3. Kejelasan Cukupan Rumusan								
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar								
	Persentase								
B	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
	1. Mengembangkan dan dan mengorganisasikan materi pembelajaran								
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran								
	3. Memilih sumber belajar								
	4. Memilih metode pembelajaran								
	Persentase								
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran								
	2. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran								
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran								
	4. Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran								
	5. Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik								
	Persentase								
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian								
	2. Membuat alat penilaian								
	3. Menentukan kriteria penilaian								
	Persentase								
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
	1. Kebersihan dan kerapian								
	2. Penggunaan bahasa tulis								
	Persentase								
	Rata-rata persentase								
	$\frac{A+B+C+D+E}{5}$								

Keterangan :	76% - 100%	= Kategori Baik Sekali (BS)
	51% - 75%	= Kategori Baik (B)
	26% - 50%	= Kategori Cukup (C)
	1% - 25%	= Kategori Kurang (K)

Deskriptor Perencanaan Pembelajaran

A. Merumuskan tujuan pembelajaran.

1. Rumusan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap.
2. Rumusan tujuan pembelajaran jelas tapi tidak lengkap atau tidak jelas tapi lengkap.
3. Rumusan tujuan pembelajaran jelas dan lengkap, atau jelas dan logis atau lengkap dan logis.
4. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap dan disusun secara logis.

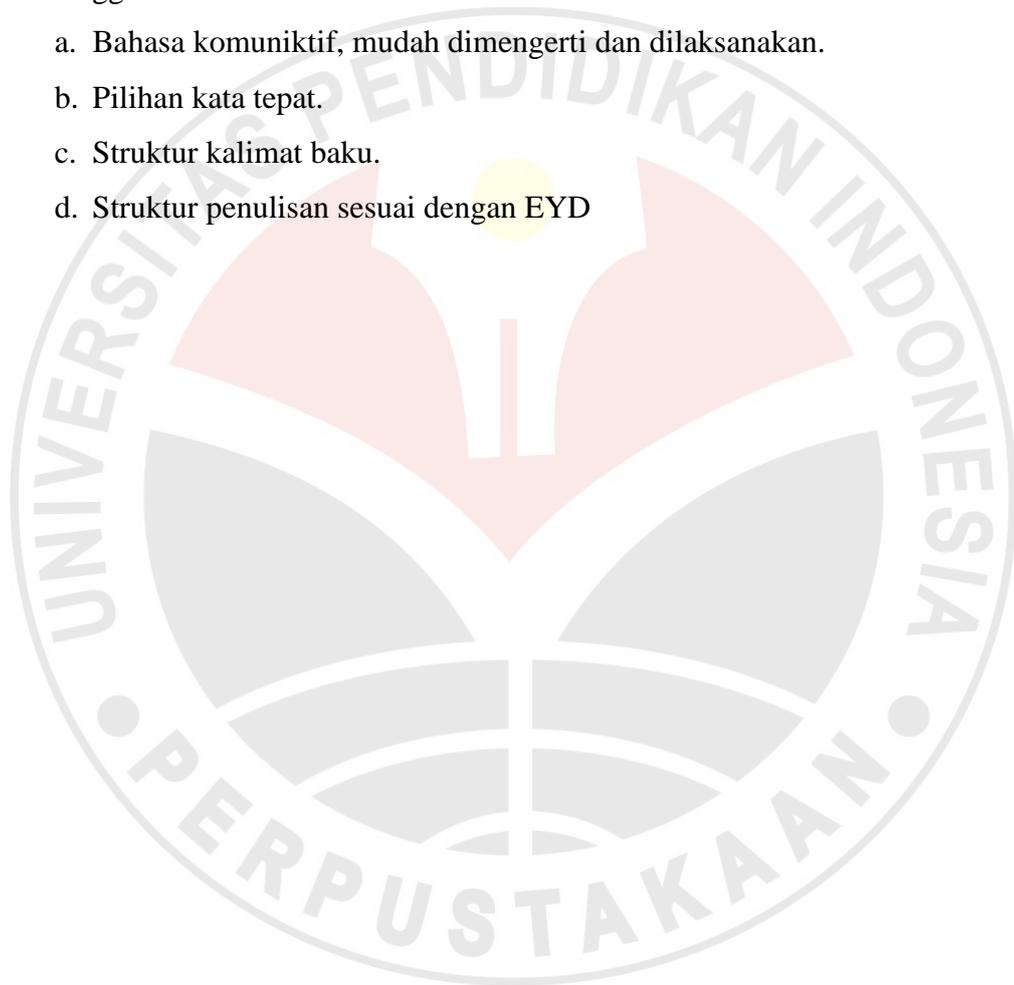
B. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) metode pembelajaran dan sumber pembelajaran.

1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran
 - a. Cakupan materi.
 - b. Sistematika materi.
 - c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
 - d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).
2. Menentukan dan mengembangkan alat pembelajaran
 - a. Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - b. Direncanakan penggunaan lebih dari satu media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - c. Direncanakan penggunaan satu media yang sesuai dengan tujuan.
 - d. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan media.
3. Memilih sumber belajar
 - a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
 - b. Kesesuaian sumber belajar dengan perkembangan siswa.

- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan di ajarkan.
 - d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa.
4. Memilih metode pembelajaran
- a. Direncanakan menggunakan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - b. Direncanakan menggunakan lebih dari satu media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - c. Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan.
 - d. Direncanakan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan.
- C. Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran
1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
 - a. Sesuai dengan tujuan.
 - b. Sesuai dengan perkembangan anak.
 - c. Sesuai dengan bahan yang di ajarkan.
 - d. Sesuai dengan waktu yang tersedia.
 2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
 - a. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, penutup tetapi tidak rinci.
 - b. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
 - c. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau sesuai dengan materi pembelajaran.
 - d. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci serta sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
 3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran
 - a. Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
 - b. Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan.
 - c. Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
 - d. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan
 - a. Dicantumkan strategi pembelajaran digunakan.
 - b. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan.
 - c. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan.
 - d. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan secara rinci.
5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik
 - a. Dicantumkan metode, materi yang memudahkan peserta didik.
 - b. Dicantumkan metode, materi yang dapat didemonstrasikan peserta didik.
 - c. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan peserta didik.
 - d. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan watak, sikap dan keterampilan peserta didik.
- D. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian
 1. Merencanakan prosedur dan jenis penilaian
 - a. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - b. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
 - c. Tercantum prosedur atau jenis penilaian salah satu di antaranya sesuai dengan tujuan.
 - d. Tercantum prosedur atau jenis penilaian keduanya sesuai dengan tujuan
 2. Membuat alat penilaian sesuai dengan tujuan
 - a. Tidak tercantum alat penilaian yang sesuai dengan bentuk penilaian.
 - b. Alat penilaian ada tapi tidak sesuai dengan bentuk perubahan dan tidak lengkap.
 - c. Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan tetapi tidak lengkap.
 - d. Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan dan lengkap.
 3. Menentukan kriteria penilaian
 - a. Menuliskan deskriptor keberhasilan secara jelas.
 - b. Kriteria penilaian ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
 - c. Tafsiran penilaian mewakili hasil kegiatan.

- d. Deskriptor atau kunci jawaban jelas dan sesuai dengan alat penilaian.
- E. Tampilan dokumen rencana pembelajaran
1. Kebersihan dan kerapihan
 - a. Tulisan dapat di baca dengan mudah.
 - b. Tidak banyak coretan.
 - c. Bentuk dan tulisan baku.
 2. Penggunaan bahasa tulis
 - a. Bahasa komunikatif, mudah dimengerti dan dilaksanakan.
 - b. Pilihan kata tepat.
 - c. Struktur kalimat baku.
 - d. Struktur penulisan sesuai dengan EYD



b. Format IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru)

Tabel 3.3
IPKG 2
INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)

No	Aspek Yang di Amati	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	BS	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran								
	2. Memeriksa kesiapan siswa								
	Prosentase								
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan								
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan								
	Prosentase								
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan <i>spike</i> bola voli pada pembelajaran								
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa								
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan								
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa								
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa dalam pembelajaran <i>spike</i> bola voli								
	Prosentase								
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
	1. Merangkai gerakan								
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak								
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak								
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan								
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran								
	Prosentase								
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran								
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran								
	Prosentase								
F	KESAN UMUM KINERJA GURU								
	1. Keefektifan proses pembelajaran								
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran								
	Prosentase								
	Rata-rata persentase $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$								

Keterangan : 76% - 100% = kategori Baik Sekali (BS)

51% - 75% = kategori Baik (B)

26% - 50% = kategori Cukup (C)

1% - 25% = kategori Kurang (K)

Deskriptor Kinerja Guru

A. Pra pembelajaran

Penjelasan:

- a. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran
Kesiapan ruang (misal keberadaan, kebersihan, peruntukan/pengaturan perabotan), alat pembelajaran (misal papan tulis, kapur/spidol), dan media (misal OHP, LCD, dan kelengkapannya)
- b. Memeriksa kesiapan siswa
Kesiapan siswa, antara lain mencakup kehadiran, kerapihan, ketertiban, perlengkapan pembelajaran, kesiapan belajar.

B. Membuka kegiatan pembelajaran

Penjelasan:

Membuka kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental anak untuk memulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Menarik perhatian anak.
- b. Memotivasi anak.
- c. Mengaitkan materi dengan pengalaman anak
- d. Mengarah pada kegiatan inti

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

C. Mengelola inti pembelajaran

Penjelasan:

Yang dimaksud inti pembelajaran adalah cakupan materi kegiatan yang harus disampaikan kepada anak dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Isi kegiatan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.

- b. Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat.
- c. Penyampaian sistematis.
- d. Meterinya benar dan mudah dimengerti anak.

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

D. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas

Penjelasan :

Untuk memulai latihan ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut :

- a. Melakukan gerakan persiapan, pelaksanaan dan akhir.
- b. Leluasa melakukan aktivitas siswa.
- c. Mengarahkan dan mengoreksi gerakan.
- d. Membantu atau menentukan solousi pada siswa

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

E. Melaksanakan penilaian proses dann hasil belajar

Penjelasan :

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penilaian/ pengamatan selama kegiatan berlangsung sesuai dengan bentuk penilaian yang sudah ada.
- b. Menilai kemajuan anak secara individual.
- c. Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung.
- d. Member balikan dan perbaiki dari hasi penilaian

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

F. Kesan umum kinerja guru

Penjelasan :

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut :

- Guru terlibat langsung dalam pembelajaran.
- Guru memberi kesempatan untuk leluasa pada siswa.
- Pakaian guru yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- Menutup pembelajaran dengan waktu yang ditentukan.

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

c. Format Aktivitas Siswa

Tabel 3.4
Format Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Skor	Kategori		
		Disiplin			Kerjasama			Percaya Diri				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
Jumlah														
Persentase (%)														
Target														

Deskriptor :

1) Disiplin

a = Mematuhi petunjuk guru

b = Mengikuti kesepakatan bersama

c = Tidak terlambat mengikuti pembelajaran

2) Kerjasama

a = Berani berinisiatif

b = Aktif melakukan kegiatan

c = Selalu ingin memperbaiki kesalahan

3) Percaya Diri

a = Melakukan kegiatan dengan kemampuan sendiri

b = aktif melakukan kegiatan

c = Selalu ingin memperbaiki kesalahan

Keterangan:

Skor 3 : jika 3 indikator nampak

Skor 2 : jika 2 indikator nampak

Skor 1 : jika 1 indikator nampak

Kategori:

Skor 7 – 9 = Baik (B)

Skor 4 – 6 = Cukup (C)

Skor 1 – 3 = Kurang (K)

d. Format Tes *spike* bola voli

Tabel 3.5
Format Tes *Spike* Bola Voli

No.	Nama	Aspek yang di Nilai												Jumlah Skor	Nilai	KKM	
		Sikap Awal			Tolakan			Memukul			Mendarat					Tercapai	Belum Tercapai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1																	
2																	
3																	
4																	
	JUMLAH																
	PERSENTASE %																

Deskriptor

1. Sikap awal

- 1 = Berdiri serong menghadap pengumpan pada jarak 3-5 langkah di belakang net. Lari atau jalan mendekati bola dengan irama langkah yang teratur, dapat dilakukan dengan gerak lurus, melingkar, atau menyilang net.
- 2 = Pada langkah ketiga dari langkah terakhir, ayunkan kedua lengan ke depan dengan sikut lurus. Langkah kedua dari langkah terakhir lebih lebar dan tempatkan kaki sejangkauan lengan dibawah arah jatuhnya bola, langkah ini diiringi dengan mengayunkan kedua lengan ke belakang. Langkah terakhir adalah melangkahkan kaki yang berada dibelakang ke samping kaki jaraknya kira-kira 5-15 cm lebih kedepan dari kaki lainnya.
- 3 = Lutut di tekuk kira-kira 120 derajat, sehingga kedua lengan diayunkan ke depan.

2. Tolakan

- 1 = Ayunkan kedua lengan ke atas sambil menolakan kedua kakisekuatkuatnya kelantai.
- 2 = Saat melayang kedua tungkai rileks, tangan pukul diayunkan sejauh mungkin ke atas belakang kepala,
- 3 = pandanagn mengawasi bola, dan tangn lainnya menjaga keseimbangan., sikap tubuh pada saat melayang menyerupai busur.

3. Memukul

- 1 = Pada saat titik loncatan tertinggi, ayunkan tangan pukul kearah bola
- 2 = Memukul bagian atas belakang bola dengan telapak tangan yang di bantu dengan gerak *pols* pergelangan tangan sambil sedikit membungkukkan togok, sikut lurus, gerak memukul diawali oleh gerak otot perut.
- 3 = Setelah memukul, tangan mengikuti arah bola lalu bergerak kearah perut atau pinggang.

4. Mendarat

- 1 = Mendarat dengan kedua kaki mengeper,
- 2 = Badan dalam posisi seimbang
- 3 = Tidak menyentuh net atau masuk ke bidang lapangan lawan.

Keterangan :

T = Tercapai

BT = Belum Tercapai

Skor Ideal = 12

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

KKM = 70

Jika siswa mendapat nilai ≥ 70 dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai ≤ 70 dikatakan tidak tuntas.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan selama kegiatan tindakan berlangsung yang berisi deskripsi pembelajaran, interpretasi, koreksi, dan saran dari peneliti. Dengan format catatan lapangan sebagai berikut :

Table 3.6
Format Catatan Lapangan

No.	Aspek	Hal-hal yang terjadi	Keterangan
1	Tahap Perencanaan		
2	Tahap Pelaksanaan		
3	Tahap Aktivitas Siswa		
4	Tahap Penilaian		

3. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara (*inter view guide*). Dalam pedoman wawancara tersebut berisi garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Pada pelaksanaannya pertanyaan tersebut dapat berkembang asalkan tetap mengacu pada pedoman

wawancaratersebut. Untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan pengajar, peneliti melakukan wawancara pada seluruh siswa dan kepada guru sebagai observer. Dengan format wawancara sebagai berikut:

a. Format wawancara guru

Tabel 3.7
Format Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut bapak/ibu apakah tentang pembelajaran <i>spike</i> bola voli dengan menerapkan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	
2	Apakah dalam pembelajaran mengalami kesulitan?	
3	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa tidak bisa melakukan pembelajaran?	
4	Menurut bapak/ibu apakah dalam pembelajaran <i>spike</i> bola voli dengan menerapkan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dapat meningkatkan gerak dasar <i>spike</i> ?	
5	Kesan apa yang bapak/ibu dapatkan dari pembelaaajaran <i>spike</i> bola voli dengan menerapkan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	

b. Format wawancara siswa

Table 3.8
Format Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam belajar <i>spike</i> bola voli mengalami kesulitan?	
2	Apakah model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> pada pembelajaran <i>spike</i> bola voli dapat dipahami?	
3	Apakah pembelajaran <i>spike</i> bola voli menyenangkan?	
4	Apakah melalui model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ada peningkatan gerak dalam <i>spike</i> bola voli?	

4. Lembar Penelitian

Berupa tes keterampilan gerak selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu melakukan gerakan *spike* yaitu awalan, tolakan, memukul dan mendarat dengan menerapkan metode kooperatif tipe *jigsaw*.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis data

Data-data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Parakan IV.

Sumber data penelitian tindakan kelas ini adalah guru-guru dan siswa kelas V SD Negeri Parakan IV.

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Berkaitan dengan konsepsi tersebut, data dalam penelitian ini juga dianalisis dengan mengikuti pola analisis sejenis yaitu mulai dari tahap observasi awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Parakan IV. Data pada penelitian ini terdiri dari data proses dan data hasil belajar

a. Data proses

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data proses yaitu penilaian terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam lembar observasi kinerja guru dan aktifitas siswa. Masing-masing memiliki skor 1-2-3 dengan deskriptor penilaian.

b. Data hasil belajar

Teknik pengolahan data hasil pembelajaran menggunakan kriteria "Tercapai" atau "Belum Tercapai" dalam pembelajaran *spike* adalah menganalisis sikap awalan, tolakan, memukul dan pada saat mendarat.

Sikap Awal

- 1 = Berdiri serong menghadap pengumpan pada jarak 3-5 langkah di belakang net. Lari atau jalan mendekati bola dengan irama langkah yang teratur, dapat dilakukan dengan gerak lurus, melingkar, atau menyilang net.
- 2 = Pada langkah ketiga dari langkah terakhir, ayunkan kedua lengan ke depan dengan sikut lurus. Langkah kedua dari langkah terakhir lebih lebar dan tempatkan kaki sejangkauan lengan dibawah arah jatuhnya bola, langkah ini diiringi dengan mengayunkan kedua lengan ke belakang. Langkah terakhir adalah melangkahkan kaki yang berada dibelakang ke samping kaki jaraknya kira-kira 5-15 cm lebih kedepan dari kaki lainnya.
- 3 = Lutut di tekuk kira-kira 120 derajat, sehingga kedua lengan diayunkan ke depan.

Sikap Tolakan

- 1 = Ayunkan kedua lengan ke atas sambil menolakan kedua kakisekuat-kuatnya kelantai.
- 2 = Saat melayang kedua tungkai rileks, tangan pukul diayunkan sejauh mungkin ke atas belakang kepala,
- 3 = Pandanagn mengawasi bola, dan tangn lainnya menjaga keseimbangan., sikap tubuh pada saat melayang menyerupai busur.

Sikap Memukul

- 1 = Pada saat titik loncatan tertinggi, ayunkan tangan pukul kearah bola
- 2 = Memukul bagian atas belakang bola dengan telapak tangan yang di bantu dengan gerak *pols* pergelangan tangan sambil sedikit membungkukkan togok, sikut lurus, gerak memukul diawali oleh gerak otot perut.
- 3 = Setelah memukul, tangan mengikuti arah bola lalu bergrak kearah perut atau pinggang.

Sikap Mendarat

- 1 = Mendarat dengan kedua kaki mengeper,
- 2 = Badan dalam posisi seimbang
- 3 = Tidak menyentuh net atau masuk ke bidang lapangan lawan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}(12)} \times 100$$

Siswa dinyatakan lulus dalam tes kemampuan gerakan *spike* dari sikap awalan, sikap tolakan, sikap memukul, dan sikap mendarat memiliki nilai minimal 7.

2. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu, hasil observasi, wawancara dan tes hasil belajar, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi setelah itu data-data dirangkum menjadi poin yang terjaga keabsahannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan. Kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan, dan yang terakhir diperiksa keabsahannya

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kualitatif dan ada juga yang bersifat kuantitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian ditafsirkan dan disajikan secara faktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Menurut Spradley (Kasbolah, 1999: 87) mengemukakan bahwa:

Jika data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif, maka teknis data yang cocok dipakai adalah teknik analisis kualitatif, seperti analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponen. Sebaliknya jika data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif maka teknik analisis data yang tepat digunakan adalah teknik analisis statistik.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai instrumen yang digunakan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, sintesis, memilih untuk dipelajari dan membuat kesimpulan.

Dengan demikian dapat disimpulkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran.

Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil kerja

siswa melalui format penilaian tes individu. Data tersebut kemudian dihitung persentase dan nilai rata-ratanya. Hasil tes tersebut dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga nilai yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas.

G. Validasi Data

Validasi data yang dipilih oleh penelitian ini merujuk pada Hopkins (Wiraatmadja, 2005:168-171). Penelitian menggunakan empat keterangan data untuk memeriksa keabsahan data. Keempat data tersebut dapat dijadikan dasar informasi, pemeriksaan dan komunikasi agar diperoleh dan dilihat serta ditentukan mengenai kemajuan atau peningkatan dari setiap aspek untuk dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka pengukuran validasi tidak menggunakan perhitungan statistik. Teknik validasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2013

Narasumber : Hermawan (Guru Penjaskes SDN Parakan IV)

Dengan Validasi data sebagai berikut:

1. Member Check

Dalam pelaksanaan *member check* melakukan diskusi dengan kepala sekolah, setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasi terhadap subyek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten. Diskusi ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh keabsahan data terhadap kebenaran data tersebut, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Daftar hadir kelas V SDN Parakan IV
2. Nomor Induk Siswa
3. Jadwal Pelajaran

2. Triangulasi

Dalam *triangulasi* peneliti memperoleh informasi dengan memanfaatkan sumber data lain dari sumber yang menunjang data, sebagai keperluan

pengecekan derajat kepercayaan terhadap validasi data yang diperoleh. Maka peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengkaji kurikulum yang berlaku yaitu KTSP 2006
- b. Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V semester II tahun pelajaran 2012-2013.
- c. Disesuaikan dengan kompetensi dan kompetensi dasar
- d. Waktu pelaksanaan
 - 1) Hari : Sabtu,
 - 2) Tanggal : 16 Maret 2013
 - 3) Tempat : SD Negeri Parakan IV
 - 4) Peneliti memperoleh informasi dari :
 - a) Guru Penjas : Hermawan, S.Pd
 - b) NIP : 197001022008011009
 - c) Kepala Sekolah : Edi Kusmaedi, S.Pd
 - d) NIP : 196404021986101008

3. *Audit Trail*

Tahap ini awal dilakukan untuk menguji hipotesis yang dimunculkan peneliti yaitu dengan mengungkapkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh.

Audit Trail yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan *Audit Trail* dengan diskusi kepada pembimbing dalam hal ini pembimbing 1 Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd dan Pembimbing 2 adalah tentang prosedur dan metode yang diambil. adalah Indra Safari, M.Pd.

Kegiatan tersebut harus tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran tentang :

- a. Data awal (hasil observasi) gerak dasar *spike*

- b. Data akhir hasil aktivitas siswa, dan nilai akhir belajar siswa pada setiap sisklus dalam pembelajaran gerak dasar *spike* melalui metode kooperatif tipe *jigsaw*.
- c. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.

4. *Expert Opinion*

Kegiatan akhir dari validasi data adalah melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti dengan para pembimbing penelitian. Dilakukan dengan cara mengkonsultasikan temuan kepada para ahli. Dalam kegiatan expert opinion ini, peneliti mengkonsultasikan temuan kepada dosen pembimbing sehingga data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan diskusi pada pembimbing 1 yaitu Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd dan Pembimbing 2 Indra Safari, M.Pd untuk

- a. Mengadakh pengecekan akhir dalam penemuan penelitian agar diperoleh kesahihan
- b. Membahas waktu bimbingan penyusunan penelitian
- c. Membahas masalah penelitian
- d. Membahas pemecahan penelitian
- e. Membahas hasil penelitian